

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SAINS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Roman Sartika Zebua¹, Nofridayasari Zega², Trysna Febryani Hulu³, Ratna Febriani Zai⁴,
Oberius Jaya Harefa⁵, Revisi Gea⁶, Ridho Krisman Lase⁷, Revisman Gea⁸, Edward Harefa⁹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}, Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung N0. 118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

Email: edwardharefa@unias.ac.id

Article History

Received: 27-07-2024

Revision: 07-08-2024

Accepted: 10-08-2024

Published: 12-08-2024

Abstract. This research aims to analyze the relationship between learning facilities and the family environment on student science learning motivation. The background to this research is based on the importance of these two factors in supporting the learning process. Adequate learning facilities, such as book, teaching aids and access to thecnology, are expected to increase student interest and motivation in learning science. Apart from that, a supportive family environment, such as good communication between parents and children and encouragement to learn, also contributes to student learning motivation. The data collection method used in this research in quantitative data, which allows researchers to find out how strong the relationship is between the variabels of learning facilities and family environment and learning motivation. Data was collected throught questionnaires distributed to student at school. The result of the analysis shows that there is a significant positive relationship between learning facilities and the family environment on science learning motivation, which means that the better the facilities and family support, the higher the students learning motivation. It is hoped that this reseach will provide insigh for educators and parents regarding the importance of creating a supportive learning environment to increase student learning motivation in the field of science.

Keywords: Learning Facilities, Family Environment, Motivation to Learn

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sains peserta didik. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kedua faktor tersebut dalam mendukung proses pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai seperti buku, alat peraga, dan akses ke teknologi, diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa ddalam belajar sains. Setelah itu, lingkungan keluarga yang mendukung seperti komunikasi yang baik antara orang tua dan anak serta adanya dorongan untuk belajar, juga berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada peserta didik disekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam bidang sains.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

How to Cite: Zebua, R. S., Zega, N., Hulu, T. F., Zai, R. F., Harefa, O. J., Gea, R., Lase, R. K., Gea, R., & Harefa, E. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Sains Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4592-4599.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1622>

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu bentuk usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental anak agar dapat matang, sehingga anak dapat menyelesaikan tugas-tugas hidupnya secara mandiri. Menurut Rahayu et al., (2021) pendidikan merupakan faktor utama penentu kualitas sumber daya manusia di Indonesia dengan pendidikan yang baik maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Asrori (2022) pendidikan merupakan suatu proses pembentukan karakter melalui pendidikan moral dan etika.

Pembelajaran abad 21 menuntut adanya integrasi antara fasilitas belajar yang memadai, dukungan lingkungan keluarga dan motivasi belajar peserta didik. Fasilitas yang baik, seperti akses teknologi dan ruang belajar yang nyaman, berkontribusi pada efektivitas pembelajaran. Sementara itu, lingkungan keluarga juga tentunya mendukung dan motivasi intrinsik peserta didik menjadi faktor kunci dalam mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Menurut Hamzah et al., (2023) pembelajaran abad 21 berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan interaksi antara peserta didik dan lingkungan belajar yang menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif serta pengelolaan kelas yang baik dengan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Muhammedi (2017) pembelajaran adalah suatu hubungan antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mencapai penguasaan kemahiran, pencapaian ilmu pengetahuan, kepercayaan serta pembentukan sikap pada peserta didik, dimana pembelajaran mengharapkan adanya umpan balik antara pendidik dengan peserta didik untuk membantu terjadinya kegiatan pembelajaran.

Permasalahan kesejahteraan dan pendidikan, banyak peserta didik yang berasal dari keluarga *broken home* atau keluarga yang kurang harmonis. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang masih belum maksimal bahkan nilai turun. Dengan demikian, permasalahan keluarga juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Menurut Faradila (2017) lingkungan keluarga adalah salah satu komponen pembelajaran dan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran, antara lain gaya pendidikan orang tua, hubungan antar keluarga, dan lingkungan keluarga anak, keadaan ekonomi keluarga bahkan pemahaman antar orang tua dan anak. Begitu juga dengan fasilitas belajar, fasilitas belajar merupakan ruang dan sarana prasarana yang diperlukan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu memperlancar belajar peserta didik. Menurut Noviana (2014) fasilitas belajar yang baik bagi peserta didik sangatlah

penting karena berpengaruh terhadap kelancaran belajar peserta didik. Sedangkan menurut Rahayu et al., (2021) fasilitas belajar adalah segala sesuatu sarana atau perangkat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Demikian juga dengan permasalahan motivasi belajar pada peserta didik dapat menjadi salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan pendidikan peserta didik. Hal ini di tunjukkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Sholekhah (2014) yang mengatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu masih belum memenuhi harapan dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dikarenakan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran karna kurang motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu hal yang dapat menumbuhkan kemauan, keinginan, perhatian dan semangat dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Maulidiya et al., 2020). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sains peserta didik kelas V sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 075113 Fabaliwa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sehingga peneliti mendapatkan sampel yang digunakan sebanyak 80 responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen, uji prasyarat analisis, uji hipotesis dan uji regresi linear berganda. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Menurut Safitri et al., (2021) “Angket merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data dari responden dengan menyebarkan sebuah data dalam bentuk pertanyaan tertulis”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 angket untuk mendapatkan petunjuk dari variabel dalam penelitian ini, baik itu variabel fasilitas belajar (X1), lingkungan keluarga (X2) maupun motivasi belajar (Y).

Setelah mendapatkan dan mengumpulkan data, peneliti kemudian melakukan analisis data. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis dan uji regresi linear berganda yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sains peserta didik Kelas V Sekolah dasar
- H2 : Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sains peserta didik kelas V Sekolah Dasar

H3 : Terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sains peserta didik kelas V Sekolah Dasar

Setelah memperoleh hasil dari analisis data, kemudian akan diolah untuk dapat mengetahui pengaruh antar variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar SAINS Peserta Didik kelas V Sekolah Dasar.

HASIL

Berdasarkan hasil uji validitas dari ketiga variabel yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel X1, X2, dan Y

Variabel	Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	Fb1	0,456	0,2199	Valid
	Fb2	0,606	0,2199	Valid
	Fb3	0,774	0,2199	Valid
	Fb4	0,654	0,2199	Valid
	Fb5	0,744	0,2199	Valid
	Fb6	0,588	0,2199	Valid
	Fb7	0,558	0,2199	Valid
X2	Lk1	0,546	0,2199	Valid
	Lk2	0,658	0,2199	Valid
	Lk3	0,754	0,2199	Valid
	Lk4	0,678	0,2199	Valid
	Lk5	0,512	0,2199	Valid
Y	Mb1	0,359	0,2199	Valid
	Mb2	0,572	0,2199	Valid
	Mb3	0,724	0,2199	Valid
	Mb4	0,730	0,2199	Valid
	Mb5	0,762	0,2199	Valid
	Mb6	0,633	0,2199	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari ketiga variabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan aturan uji validitas, data dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dari hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini valid. Dari hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS didapatkan nilai *crombach alpa* berturut-turut sebesar 0,717, 0,615, 0,701. Sedangkan aturan uji reliabilitas, data dapat dikatakan reliabel jika nilai *crombach alpa* $> 0,6$. Sehingga dari hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel dalam penelitian ini reliabel.

Setelah melakukan uji instrumen kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang diawali dengan uji normalitas data Kolmogorov-Smirnov karena jumlah responden >50 dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,196. Sedangkan aturan uji normalitas, data dapat dikatakan berdistribusi normal, jika nilai sig. >0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas variabel X1, X2, Y.

		Unstandarddized residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,36124717
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,053
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,196 ^c

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS versi 25, menunjukkan nilai *tolerance* yang sama antara variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sebesar 0,834. Berdasarkan aturan uji multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $>0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dari hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel fasilitas belajar(X1) dan variabel lingkungan keluarga(X2). Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan uji heterokedastisitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,825(X1) dan 0,834(X2). Sedangkan aturan uji heterokedastisitas jika nilai signifikan $>0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Maka dari data yang diperoleh peneliti dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antara variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis asosiatif menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga motivasi belajar sebesar 58% dan sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Model sumary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,762 ^a	0,580	0,569	1,37881

Tabel 4. ANOVA

Model		Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
1	Regression	202,101	2	101,050	53,153	0,000 ^b
	Residual	146,387	77	1,901		
	Total	348,488	79			

Berdasarkan hasil yang telah dianalisis dengan uji regresi linear berganda diperoleh, dapat dilihat model persamaan regresi pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji regresi linear berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,356	1,408		5,225	0,000
	X1	0,163	0,043	0,308	3,827	0,000
	X2	0,472	0,065	0,584	7,253	0,000

Hasil uji regresi yang menggunakan SPSS diatas dapat dirumuskan model persamaan regresinya seperti berikut

$$Y = 7,356 + 0,163X_1 + 0,472X_2$$

Model persamaan regresi tersebut *constant* didapatkan bernilai positif sebesar 7,356 yang artinya jika fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar *constant* (tetap), maka besarnya nilai motivasi belajar akan tetap sebesar 7,356. Kemudian koefisien regresi pada variabel fasilitas belajar didapatkan bernilai positif sebesar 0,163 yang artinya bahwa dengan adanya fasilitas belajar maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,163. Begitu pun dengan lingkungan keluarga, didapatkan nilai koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,472 yang artinya dengan adanya lingkungan keluarga yang baik maka dapat meningkatkan motivasi belajar sains peserta didik kelas v sekolah dasar sebesar 0,472.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jika dianalisis secara uji parsial atau uji masing-masing variabel diperoleh nilai signifikansi pada variabel fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sama yaitu sebesar 0,000. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel fasilitas belajar (X1) terhadap motivasi belajar (X2) dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi belajar (Y). Artinya semakin lengkap fasilitas belajar maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik. Hal ini pun didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh (Safitri et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul mengenai

pengaruh lingkungan kelurga dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa menyatakan bahwa dengan adanya fasilitas belajar yang cukup memadai maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar.

Begitupun dengan lingkungan keluarga, jika semakin baik lingkungan keluarga peserta didik berada, maka semakin baik dan meningkat motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum & Suwandi (2023) menyatakan bahwa Capaian pendidikan seorang anak juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan awal yang diterima oleh seorang anak dari orang tua dalam membentuk karakter dan intelektual seorang anak” Berdasarkan hasil uji analisis data dengan secara simultan menunjukkan bahwa nilai sig. < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sains peserta didik kelas V SD Negeri 075113 Fabaliwa dengan kategori tingkat hubungan kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis hubungan motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sains peserta didik kelas V sekolah dasar peneliti menyimpulkan bahwa ternyata terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sains peserta didik kelas V sekolah dasar (H1: diterima) dan juga terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar (H2: diterima) serta terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sains peserta didik kelas V sekolah dasar (H3: diterima).

REFERENSI

- Asrori. (2022). *Psikologi Pendidikan*.
- Faradila. (2017). *Pengaruh Fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap motivasi belajar terhadap hasil belajr geografi siswa IPS SMA Negeri Kabupaten Jombang*. 93–98.
- Hamzah, R. A., Mesra, R., & Karo, K. B. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*.
- Ika Maratus Sholekhah, S. H. J. (2014). *Economic Education Analysis Journal*. 3(2), 372–378.
- M.Pd.I Muhammedi. (2017). *Psikologi Belajar*. LARISPA Indonesia.
- Maulidiya, A., Pd, S., Pd, M., & Wiradendi, C. (2020). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 10 Jakarta*.
- Ningrum, Y. P., & Suwandi, D. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta*. 9(3), 1894–1903.
- Noviana. (2014). *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Apk Di Smk Taruna Jaya Gresik*. 1, 1–16.

Rahayu, D. S., Trisnawati, N., & Surabaya. (2021). *Prima Magistra*: 2, 212–224.

Safitri, I., Pasaribu, L. H., Arini, D., Nainggolan, S., & Listiana, W. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa*. 7(1), 66–70.